
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI)

Oleh

Wulan Purnama Sari¹, Rosita²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

¹Email: wulanpurnama633@gmail.com, ²rositasetiawan@gmail.com

Article History:

Received: 08-04-2022

Revised: 18-04-2022

Accepted: 20-05-2022

Keywords:

Komite Audit,
Kepemilikan
Institusional, Dewan
Komisaris Independen,
Kinerja Keuangan

Abstract: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meneliti dan merinci pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Penelitian ini memakai data kuantitatif. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 47 bank. Penentuan sampel diselesaikan dengan metode purposive sampling. Sebanyak 28 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel, maka data penelitian yang dihasilkan adalah 140. Metode analisis ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji berganda, dan uji hipotesis. Hasilnya dari penelitian ini adalah Komite Audit secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA). Kepemilikan institusional pada dasarnya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA). Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA). Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan (ROA).

PENDAHULUAN

Gambaran tingkat kemajuan yang telah dicapai bank dalam menjalankan fungsi-fungsinya disebut kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi titik pusat untuk menilai kinerja keuangan secara keseluruhan. Kinerja bank bisa dinilai dengan menganalisis laporan keuangannya. Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang diperoleh sebuah perusahaan yang dimaksudkan sebagai hasil yang sudah didapat dari beberapa kegiatan yang sudah dikerjakan. Kinerja keuangan diuraikan sebagai suatu penelitian yang dijalankan untuk melihat sampai dimana perusahaan memakai pengelola pelaksana keuangan secara tepat juga akurat (Saputri dkk, 2019).

Return on asset (ROA) yaitu sebuah rasio yang dipergunakan sebagai pengukur kekuatan suatu perusahaan dalam mendapat suatu keuntungan dari sebuah penanaman modal (Pura dkk, 2018). (Pura dkk, 2018) mengatakan retron on asset (ROA) yakni suatu rasio yang dipergunakan sebagai pengukur kekuatan manajemen pada saat mendapat keuntungan keseluruhannya. (Pura dkk, 2018) retron on asset (ROA) ialah sebuah rasio keuangan yang berpotensi memiliki keuntungan untuk menilai keahlian perusahaan agar membuahkan keuntungan pada tingkat penghasilan.

Alasannya memilih ROA menjadi ukuran kinerja keuangan ialah karena ROA dipergunakan untuk menilai sebuah kinerja manajemen bank dalam mendapatkan keuntungan secara menyeluruh.

Good Corporate Governance berdasarkan Bank dunia yaitu umum, organisasi, dan aturan di dalam bidang ekonomi yang mengategorikan tentang karakter pemilik perusahaan, direktur dan manajer dengan penjabaran dan perincian dari wewenang dan tugas dengan tanggung jawabnya kepada investor. Secara teori good corporate governance bisa memajukan kinerja perusahaan, dan mengurangi resiko yang barangkali dilancarkan oleh dewan dengan ketentuan sebuah keuntungan tunggal dan kebanyakan good corporate governance bisa mendorong sebuah rasa percaya investor agar memasukkan modalnya yang dapat berdampak terhadap kinerjanya (Az'ari Nur Awalia dkk, 2019)

Tabel 1. Kinerja Keuangan Kuartal III 2021

Emiten Bank	NPL Bruto	NPL Bruto yoy	NPL Neto	NPL Neto yoy
Bank Central Asia (BBCA)	2.36%	0,43	0.89%	0.15
Bank Negara Indonesia (BNI)	3.81%	0.25	0.90%	0.37

Sumber : CNBC.Indonesia

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa BBCA mengalami kenaikan rasio NPL bruto tertinggi secara tahunan yaitu sebanyak 0,43 bps secara yoy ke 2,36% per kuartal III 2021 dan untuk NPL neto BBCA mengalami kenaikan 0,15 bps secara yoy ke 0,89% pada triwulan ketiga. Bank BNI mengalami sebuah peningkatan rasio NPL bruto 0,25 bps secara yoy menjadi sebesar 3,81% per kuartal III, untuk rasio NPL neto BNI meningkat sebesar 0,37 bps secara yoy ke 0,90 pada triwulan ketiga.

Penelitian yang digarap sebelumnya memiliki perbedaan hasil penelitian, sesuai penelitian (Fadilla, 2019) mengatakan bahwasanya "sebuah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan". Sementara menurut (Saputri dkk, 2019) mengatakan bahwasanya "sebuah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan". Penelitian dari (Saputri dkk, 2019) mengatakan "kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan". Sedangkan menurut (Pura et al., 2018) mengatakan "kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan". Demikian juga penelitian yang dikerjakan oleh (Anita et al., 2019) menyatakan "dewan komisaris independan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan". Sementara itu menurut (Rahmanto, 2018) menyatakan "dewan

komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan”.

Penelitian ini dikerjakan karena memiliki tujuan agar dapat menilai dan menganalisis pengaruh dari komite audit, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial ataupun secara simultan.

LANDSAN TEORI

Teori Keagenan

Sesuai penelitian dari (Fadillah, 2017) menggunakan teori keagenan atau agency theory. Menurut (Jense dan Meckling) menyatakan “perusahaan ialah jalinan yang mengikat antara principal dengan agent atau pemegang saham dengan manajemen”. Teori ini sering digunakan oleh sebuah perusahaan untuk memahami corporate governance mengingat adanya ikatan antar keduanya menjadi pusat dalam menghubungkan hubungan antara wujud kepemilikan dengan kinerja perusahaan, ada suatu kondisi yang tidak bisa terpisah dari perolehan tujuan perusahaan dan kinerjanya yaitu manajemen. Dalam perokonomian yang modern, manajemen dan pengendali perusahaan semakin terpisah dari kepemilikan. Maksud program pemisahan yaitu untuk mewujudkan efektivitas dan efisinesi dengan memperkerjakan distributor profesional dalam menjalankan perusahaan.

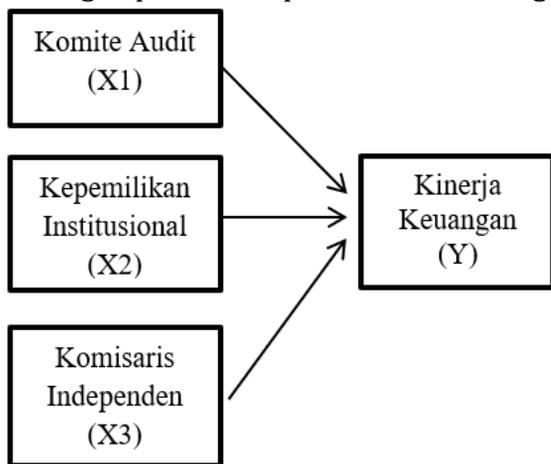
Manajemen adalah bagian dari yang disetujui oleh investor untuk bekerja bagi kebutuhan investor. Para manajemen diberi sebagian pengaruh agar mewujudkan ketentuan dari kebutuhan yang utama pemegang saham. Dengan demikian, manajemen memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan segala usahanya kepada pemegang saham menurut penelitian dari (Widianingsih, 2018).

Komite audit merupakan sesuatu yang dirancang dewan komisaris perusahaan dimana setiap anggota dilantik dan dibubarkan oleh dewan komisaris perusahaan, yang terdaftar dapat memberi bantuan dalam memeriksa jika memang penting untuk penerapan tugas pimpinan dalam mengelola perusahaan. Arti komite sendiri ialah seseorang yang sudah ditunjuk oleh sebuah tim yang lebih besar untuk melakukan tugas utama. Sesuai pedoman BEI anggota komite audit memiliki sekitar tiga orang anggota. Salah satunya yakni komisaris perusahaan yang terdaftar serta merangkap sebagai komite audit menurut Sam’ani (2008) dari penelitian yang dilakukan oleh (Fadilla, 2019).

Penelitian dilakukan oleh (Sinurat, 2018) dari (Siregar dan Utama, 2005) mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institusional ialah pemegang saham dari perusahaan oleh lembaga keuangan misalnya dana pensiun, investment banking, perusahaan bank, dan asuransi.

Dewan komisaris independen adalah unit dari dewan direksi yang mempunyai sifat bebas dan tidak berpihak ke manapun dengan tujuan agar tidak terpengaruh oleh pihak manapun. Dewan komisaris independen mempunyai kewajiban untuk mendukung pelaksanaan tata usaha yang bagus di sebuah perusahaan menggunakan pemberdayaan dewan komisaris supaya bisa menjalankan peran pengamatan dan dapat menyampaikan sebuah usulan kepada direksi secara baik maka hal itu dapat memberikan nilai tambah untuk perusahaan dari penelitian yang dilakukan oleh (Sitanggung, 2021).

Kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut :



Penelitian dari (Saputri et al., 2019) menyatakan “sebuah hasil dari penelitian komite audit tidak berpengaruh signifikan”. Menurut penelitian dari (Fadilla, 2019) mengatakan “komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan”.

H1 : Komite Audit terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian dari (Saputri et al., 2019) menyatakan “kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan”. Sedangkan penelitian (Situmorang & Simanjuntak, 2019) menyatakan “kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan”. Penelitian dari (Pura et al., 2018) menyatakan “sebuah kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan”.

H2 : Kepemilikan Institusional terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian (WahyuRahmanto, 2018) menyatakan “komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan”. Menurut penelitian (Fadilla, 2019) menyatakan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan”. Menurut penelitian (Pura et al., 2018) menyatakan “komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan”.

H3: Komisaris Independen terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian kali ini yaitu semua laporan keuangan di perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi pada penelitian kali ini diperoleh sebesar 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel dari penelitian kali ini yaitu dengan metode purposive sampling yang dimana dengan menentukan sebuah kriteria yang sejalan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian kali ini sampel yang digunakan yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020 dimana data tersedia di www.idx.co.id. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini yaitu seperti dibawah :

Tabel 2. Kriteria pengambilan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	47
2.	Perusahaan perbankan yang mempunyai data tidak lengkap mengenai komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen dari tahun 2016-2020.	(19)
3.	Perusahaan perbankan yang mempunyai data lengkap tentang komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen.	28
	Total sampel yang diambil (28 x 5 periode)	140
	Jumlah Sampel	140

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat, variabel terikat yaitu ROA untuk variabel bebas yaitu :

1. Komite audit : dalam penelitian ini komite audit dihitung dengan cara jumlah anggota komite audit yang telah dimiliki perusahaan.
2. Kep.Institusional = $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah modal saham yang beredar}}$
3. Kom.Independen = $\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$
4. Kinerja keuangan pada penelitian ini adalah memakai ROA. ROA bisa didapatkan dengan cara laba bersih dibagi dengan total asset, ROA bisa dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut : $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

eknik Analisis Data :

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Studi dari (Khoirunnisa & Karina, 2021) Menurut ghozali, 2018 menyatakan bahwa uji normalitas memiliki tujuan sebagai pengujian model regresi, apakah dalam residual memiliki sebuah distribusi normal. Dalam mengevaluasi dan pemeriksaan uji ini memakai analisis grafik yakni dengan menganalisis sebuah grafik normal probability plot dengan melakukan perbandingan sebuah distribusi normal dan kumulatif . Sebuah data dinyatakan normal apabila data tersebut berada di sekitaran garis diagonal dan penyebarannya sebuah garis diagonal.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian dari (Khoirunnisa & Karina, 2021) Menurut ghozali 2018 menyatakan bahwasanya “uji heteroskedastisitas bermaksud sebagai pengujian apakah di sebuah regresi dapat terjadi sebuah ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dan jika variance atau residual tersebut tetap, sehingga bisa disebutkan sebagai homoskedastisitas dan apabila terdapat perbedaan maka disebutkan sebagai heteroskedastisitas. Pengujian penelitian dilakukan dengan sebuah uji Glejser yakni dengan uji hipoteses supaya bisa diketahui apakah dalam sebuah model regresi memiliki sebuah indikasi heteroskedastisitas. Dalam mengambil keputusan menggunakan uji glejser yaitu jika tingkat nilai signifikan lebih dari 0.05 data tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila tingkat nilai signifikan kurang dari 0.05 data terjadi heteroskedastisitas”.

Uji Multikolinearitas

Penelitian dilakukan oleh (Khoirunnisa & Karina, 2021) Menurut ghozali 2018 menyatakan “uji multikolinearitas memiliki tujuan sebagai pengujian dalam sebuah model regresi apakah didapati sebuah korelasi antar variabel bebas. Sebuah regresi dikatakan efektif apabila tidak terjadi sebuah korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas bisa diamati dari nilai tolerance dan lawannya. VIF biasa dipergunakan sebagai petunjuk multikolinearitas ialah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 . Sehingga dari penjelasan itu bisa di ambil kesimpulan bahwa tidak adanya multikolinearitas”.

Uji Autokorelasi

Menurut penelitian yang dilakukan (Fadilla, 2019) menyatakan “uji ini mempunyai sebuah tujuan untuk mengevaluasi apa sebuah regresi mempunyai hubungan diantara penyimpangan pengganggu pada periode t, dengan penyimpangan pengganggu pada periode t-1 yaitu sebelumnya. Bila mempunyai hubungan, bisa disimpulkan bahwa memiliki masalah autokorelasi. Autokorelasi bisa keluar karena adanya observasi yang berurutan dari waktu ke waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian yang baik ialah tidak terjadi autokorelasi ($dU < DW < 4-dU$)”.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian yang dilakukan (Situmorang & Simanjuntak, 2019) menyatakan “analisis pada penelitian kali ini yang digunakan ialah analisis regresi berganda”. Jenis yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Komposisi Komite Audit

X2 = Presentase Kepemilikan Institusional

X3 = Komposisi Dewan Komisaris Independen

e = error

Uji F

Ghozali (2016) menyatakan bahwasanya “uji F berguna untuk memahami apakah sebuah variabel independen secara simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Uji F secara simultan memiliki pengaruh signifikan apabila F hitung $> F$ tabel, dan uji F secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan apabila F hitung $< F$ tabel” dari penelitian yang dilakukan (Handayani & Kurnianingsih, 2021)

Uji t

Ghozali (2016) menyatakan “uji parsial (t test) berguna agar bisa mengetahui besarnya pengaruh yang dimiliki setiap variabel. Tingkatan signifikansi dalam uji t menggunakan nilai sebesar 0,05 dengan ketentuan apabila t hitung lebih besar t tabel, jadi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi, apabila t hitung kurang dari t tabel variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen” dari penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Kurnianingsih, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang telah diambil dari situs www.idx.co.id bahwa perusahaan perbankan yang tercatat di BEI sebanyak 47 perusahaan. Perusahaan yang dapat melengkapi kriteria sampel yang sudah ditentukan hanya sebanyak 28 perusahaan, periode observasi pada penelitian ini ialah dari tahun 2016-2020 jadi bisa disimpulkan bahwasnya jumlah hasil laporan tahunan yang diobservasi sebanyak 140 laporan tahunan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah sebuah uji yang dilakukan karena sebagai penguji validitas hasil regresi linier berganda, maka kesimpulan yang diperoleh tidak terjadi penyimpangan. Beberapa pengujian yang bisa dipergunakan ialah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi.

Tabel 3. Tabel Analisa Data

	Sig	Tolerance	VIF
Constanta	,261		
Kom.Audit	,166	,974	1,027
Kepem.Inst	,539	,939	1,065
De.Kom.Indep	,380	,963	1,038
Asymp.Sig.(2-tailed)	,991		
Durbin-Watson	2,138		

Sumber : Hasil olah data 2022

Seperti data tabel diatas dapat dilihat nilai kolomogorov-Smirnov (K-S) yang mempunyai nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,991 atau 0,05. Keadaan ini berarti bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya data berdistribusi normal. Pada data tabel diatas dapat dilihat bahwasanya nilai sig pada variabel komite audit ialah sebanyak 0,166 atau $\geq 0,05$ untuk variabel kepemilikan institusional sebanyak 0,539 atau $\geq 0,05$ sedangkan untuk variabel dewan komisaris Independen ialah sebanyak 0,380 atau $\geq 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dilihat pada tabel diatas memperlihatkan bahwasanya semua variabel memiliki nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya tidak terjadi multikolinieritas. Bisa dilihat pada tabel Durbin Watson (DW) pada signifikan 5% dan jumlahnya variabel independen sebanyak 4 (K=3) maka bisa dilihat nilai $dL = 1,6529$, dan $dU = 1,7544$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$, yaitu $1,7544 < 2,123 < 2,2456$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian analisis ini memiliki fungsi agar dapat diketahui apakah terdapat sebuah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya uji regresi bisa dilihat di tabel bawah ini :

Tabel 4. Regresi Berganda

Model	B	Std.Eror	Beta	T	Sig
(Constant)	2,290	,464		4,933	,000
Kom.Audit	,172	,073	,206	2,356	,020
Kep.Inst	,014	,004	,306	3,432	,001
De.Kom.Inde	,002	,001	,158	1,798	,075

Sumber : Hasil olah data 2022

Dari tabel coefficients dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,290 + 0,172 (X1) + 0,014 (X2) + 0,002 (X3)$$

Koefisien persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta (Y) sebesar 2,290. Hal ini berarti apabila semua variabel independen sama yaitu mempunyai nilai nol, maka variabel dependen (Y) memiliki nilai sebesar 2,290.
- Nilai koefisien regresi variabel komite audit (X1) yaitu sebanyak 0,172. Artinya jika jumlah variabel komite audit mengalami peningkatan sebanyak 0,172 maka akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan (ROA) sebanyak 0,172.
- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X2) yaitu sebanyak 0,014. Memiliki maksud jika jumlah kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebanyak 0,014 maka akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,014.
- Nilai sebuah koefisien regresi variabel dewan komisaris independen (X3) yaitu sebanyak 0,002. Mempunyai arti apabila jumlah variabel dewan komisaris independen mendapati sebuah peningkatan sebanyak 0,002 maka bisa mengakibatkan kenaikan kinerja keuangan (ROA) sebanyak 0,002.

Uji T

Uji T adalah sebuah uji yang memiliki tujuan sebagai penguji untuk pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasilnya dari uji T bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	B	Std.Eror	Beta	T	Sig
(Constant)	2,290	,464		4,933	,000
Kom.Audit	,172	,073	,206	2,356	,020
Kep.Inst	,014	,004	,306	3,432	,001
De.Kom.Inde	,002	,001	,158	1,798	,075

Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan hasilnya uji t dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwasanya variabel independen komite audit (X1), kepemilikan institusional (X2), dan dewan komisaris independen (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji F memiliki tujuan agar mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultau atau bersama-sama. Pengujian uji F hasil bisa dilihat dari tabel anova dimana dapat diketahui dari besaran nilai sig dan F hitung, dari tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,196	3	4,399	5,547	,001 ^a
Residual	92,774	117	,793		
Total	105,970	120			

Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan hasilnya perhitungan F test terdapat nilai sig sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya hasil pada penelitian ini variabel komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji R²

R² bertujuan untuk memahami kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Berarti makin tinggi nilai R² membuktikan makin besar pula variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji R² dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,353 ^a	,125	,102	,89047

Sumber : Hasil olah data 2022

Tabel diatas memperlihatkan hasilnya uji R² dengan nilai yang diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,102 atau 10,2%. Keadaan ini memiliki arti yang menyatakan bahwasanya kinerja keuangan bisa dijelaskan sebesar 10,2% oleh variabel independen yaitu komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen. Untuk 89,8% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

Pembahasan

H1 : Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasilnya menyatakan bahwa dari analisis data dengan uji t komite audit terhadap kinerja maka diperoleh hasil bahwa sig = 0,020 > 0,05 dengan t = 2,356 , maka dapat disimpulkan bahwasanya komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) di perusahaan perbankan.

Sesuai dengan hasil dari (Fadilla, 2019) mengatakan bahwasanya dimana terdapat sebuah pengaruh antara komite audit dengan kinerja keuangan (ROA). Maka keadaan ini mempunyai arti dengan banyaknya komite audit maka akan makin bagus pula kinerja keuangan (ROA) di perusahaan perbankan.

H2 : Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Hasilnya mengungkapkan bahwa dari analisis data dengan uji t maka kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan maka diperoleh hasil bahwa sig = 0,001 > 0,05 dengan t = 3,432 , maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) di perusahaan perbankan.

Sesuai hasilnya penelitian yang dikerjakan (Saputri et al., 2019) mengatakan dimana terdapat pengaruh kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan (ROA). Maka keadaan ini memiliki arti dimana kepemilikan institusional dapat memajukan kinerja keuangan yang

berarti struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh institusional mampu memajukan sebuah pertumbuhan pengamatan yang lebih baik. Jadi makin banyak atau tidaknya kepemilikan institusional dalam perusahaan perbankan, berpengaruh pada kinerja keuangan (ROA) di perusahaan perbankan.

Kepemilikan institusional mempunyai peran yang penting guna membatasi permasalahan keagenan yang dapat terlaksana antara manjerial dan investor. Eksistensi pemegang saham institusional diakui dapat membuat sistem monitors yang efektif dari tiap-tiap ketentuan yang diambil manajer, adanya kepemilikan institusional maka dapat meningkatkan sebuah pengawasan yang terbaik.

H3 : Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Hasilnya mengatakan bahwasanya dari analisis data dengan uji t maka dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan maka diperoleh hasil sig = 0,075 > 0,1 dengan t = 1,798 , maka bisa disimpulkan bahwasanya dewan komisaris independen mempunyai sebuah pengaruh atau berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) di perusahaan perbankan.

Sesuai dari hasil penelitian (Anita et al., 2019) yang dimana ditemukan sebuah pengaruh antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan (ROA). Perihal ini berarti dewan komisaris independen mampu memajukan tugasnya sebagai penyeimbang di dalam sebuah proses mengambil keputusan untuk memberi pengawasan terhadap kinerja keuangan(ROA) yang lebih baik dan tepat.

Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen

Hasil tabel uji simultan (F) dapat diketahui bahwa F hitung memiliki tingkat nilai signifikansi sebanyak 0,001 jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini memakai sebanyak 140 sampel yang terdiri dari 47 perusahaan perbankan. Hasilnya analisis dan pembahasan data, memakai analisis regresi berganda sehingga bisa disimpulkan seperti berikut :

1. Hasilnya dalam pengesanan data variabel mengatakan bahwasanya komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) di perusahaan perbankan. Keadaan tersebut memiliki arti dengan makin besar komite audit maka akan semakin besar pula kinerja keuangan (ROA) di perusahaan perbankan.
2. Hasil pengujian data variabel mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institusional diketahui berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) di perusahaan perbankan. Maka hal ini berarti kepemilikan institusional dapat memajukan kinerja keuangan, hal itu berarti struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh institusional dapat memotivasi dalam peningkatan sebuah pengawasan agar lebih baik terhadap manajemen. Maka semakin tinggi atau

- tidaknya kepemilikan institusional dalam perusahaan perbankan, berpengaruh pada kinerja keuangan (ROA) di perusahaan perbankan.
3. Hasil pengujian data variabel menyatakan bahwa dewan komisaris independen diketahui bahwa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) di perusahaan perbankan. Maka hal ini berarti dewan komisaris independen mampu meningkatkan tugasnya sebagai penyeimbang di dalam sebuah proses mengambil keputusan untuk memberi pengawasan terhadap kinerja keuangan(ROA) yang baik dan tepat.
 4. Hasil pengujian data variabel komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen menyatakan bahwa secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) di perusahaan perbankan.

SARAN

Adapun beberapa hal yang dapat disarankan dari penulis untuk peneliti berikutnya adalah diharap mampu menambah variabel lain seperti kepemilikan asing, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan manajerial. Adanya penambahan variabel dalam sebuah penelitian diharapkan mampu membagikan informasi yang lebih tepat pada faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian berikutnya diharapkan lebih komperhensif dalam penyajian hasil penelitian sehingga lebih bermanfaat dari pada penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anita, D. N., Gama, A. W. S., & Warmana, G. O. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Values*, 1(1), 16–23.
- [2] Fadilla, U. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. <https://edoc.uui.ac.id/handle/123456789/18334>
- [3] Fadillah, A. R. (2017). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- [4] Handayani, U. N., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5999>
- [5] Khoirunnisa, K., & Karina, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). *AkunNas*, 18(2).
- [6] Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4, 879–884.
- [7] Rahmanto, W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2016. *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan*, 1(1), 1372–1388.
- [8]

- [9] Saputri, N. A., Widayanti, R., & Damayanti, R. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.489>
- [10] Sinurat, Y. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- [11] Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 181-190.
- [12] Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- [13] WahyuRahmanto. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 664(1), 2015. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/770>
- [14] Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating dan firm size sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 38-52.
- [15] Yang, P., Di, T., Awlia, N., & Irfan, M. (2019). Trilogi accounting and business research. *Triologi Accounting And Business Research*, 01(01), 100-122.
- [16] <https://infobanknews.com/analisis/menjaga-ketahanan-perbankan-di-masa-pandemi/> Diakses pada tanggal 03 Juli 2021
- [17] <https://www.cnbcindonesia.com/> Diakses pada 15 Oktober 2021
- [18] <https://www.idx.co.id/> Diakses pada 30 Juni 2021
- [19] <https://web.mncbank.co.id/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [20] <https://www.bankmaspion.co.id/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [21] <https://www.jtrustbank.co.id/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [22] <https://mainsaham.id/2021/07/06/laporan-keuangan-bank-qnb-indonesia-tbk-bksw/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [23] <https://mainsaham.id/2021/07/02/laporan-keuangan-bank-ganesha-tbk-bgtg/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [24] <https://mainsaham.id/2021/07/15/laporan-keuangan-baramulti-suksessarana-tbk-bssr/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [25] <https://mainsaham.id/2021/06/23/laporan-keuangan-bank-kb-bukopin-tbk-bbcp/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [26] <https://mainsaham.id/2021/06/24/laporan-keuangan-bank-mestika-dharma-tbk-bbmd/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [27] <https://mainsaham.id/2021/06/24/laporan-keuangan-bank-rakyat-indonesia-persero-tbk-bbri/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [28] <https://mainsaham.id/2021/07/05/laporan-keuangan-bank-ina-perdana-tbk-bina/> Diakses pada 28 Januari 2022

- [29] <https://bankmandiri.co.id/web/ir/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [30] <https://mainsaham.id/2021/07/06/laporan-keuangan-bank-bumi-arta-tbk-bnba/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [31] <https://mainsaham.id/2021/06/24/laporan-keuangan-bank-pan-indonesia-tbk-pnbn/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [32] <https://mainsaham.id/2021/07/08/laporan-keuangan-bank-maybank-indonesia-tbk-bnii/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [33] <https://mainsaham.id/2021/07/08/laporan-keuangan-bank-permata-tbk-bnli/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [34] <https://mainsaham.id/2021/07/15/laporan-keuangan-bank-sinarmas-tbk-bsim/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [35] <https://mainsaham.id/2021/08/20/laporan-keuangan-bank-btpn-tbk-btpn/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [36] <https://mainsaham.id/2021/09/03/laporan-keuangan-bank-artha-graha-internasional-tbk-inpc/> Diakses pada 28 Januari 2022
- [37] <https://mainsaham.id/2021/09/07/laporan-keuangan-bank-mayapada-internasional-tbk-maya/> Diakses pada 28 Januari 2022

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN